
**BAHAN PENDALAMAN IMAN AKSI PUASA PEMBANGUNAN (APP)
UMAT LINGKUNGAN/STASI
KEUSKUPAN SURABAYA TAHUN 2026**



Menuju Paroki yang Dewasa

Disusun oleh:

Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya

Nihil Obstat:

RD. Alexius Kurdo Irianto (*Ketua Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya*), Surabaya, 1 Januari 2026

Imprimatur Buku Pendalaman Iman APP Keuskupan Surabaya Tahun 2026:

Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo (*Uskup Keuskupan Surabaya*), Surabaya, 5 Januari 2026

PENGANTAR

Selama dua tahun ini (2025-2026), seluruh umat Keuskupan Surabaya di Lingkungan dan Stasi, digerakkan untuk mendewasakan Paroki. Kedewasaan iman umat sebuah Paroki ditunjukkan dengan adanya kesadaran akan martabat sebagai murid-murid Kristus, yakni sebagai imam, nabi, dan raja, serta mengembangkan tanggung jawab berparoki melalui lima aspek hidup menggereja: koinonia, liturgia, kerygma, diakonia, dan martyria.

Masa Prapaskah 2026 ini, selama 40 hari, segenap umat beriman Katolik mempersiapkan diri untuk merayakan pusat iman Gereja, yakni sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus. Kita semua diajak untuk mempersiapkan diri dengan rendah hati bertobat dan kembali kepada Allah. Kita meninggalkan manusia lama dan bangkit menjadi manusia baru. Maka, selama masa Prapaskah ini, kita mendekatkan diri kepada Dia dengan doa, mendengarkan Sabda-Nya, merayakan Ekaristi dan menerima rahmat Sakramen Tobat.

Selama 40 hari pula, kita diajak untuk bermati raga sebagai laku tobat, yakni dengan berpuasa dan berpantang. Buah dari puasa dan pantang ini, kita wujudkan dalam sebuah persembahan Aksi Puasa Pembangunan (APP). Buah dari puasa dan pantang kita inilah yang kemudian dikumpulkan dan dibagikan kepada mereka yang lemah, miskin, dan tersingkir. Oleh karena itu, pertobatan yang kita lakukan memiliki nilai bagi diri kita sendiri maupun sesama, terutama yang membutuhkan.

Dalam masa Prapaskah 2026 ini, Keuskupan Surabaya telah menyediakan bahan pendalaman iman masa Prapaskah dengan tema **“Menuju Paroki yang Dewasa”**. Umat Keuskupan Surabaya secara khusus, diundang untuk mengalami pertobatan wawasan dengan memperdalam pengetahuan akan hidup berparoki yang dewasa dan berakar Lingkungan. Tema tersebut kita dalami selama 5 kali pertemuan:

1. **Pertemuan I: Disatukan dalam Gereja Paroki**
2. **Pertemuan II: Hidup Berparoki**
3. **Pertemuan III: Paroki Berakar Lingkungan**
4. **Pertemuan IV: Menghadirkan Gereja di Tengah Masyarakat**
5. **Pertemuan V: Menuju Paroki yang Dewasa**

Pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat memiliki langkah yang sama:

- **Pembukaan:** merupakan bagian awal pertemuan untuk menyiapkan diri, pikiran, hati umat
- **Belajar dari Pengalaman:** umat diajak untuk membaca sebuah narasi pengalaman yang telah disediakan. Kemudian, mendalami dan mendialogkan narasi pengalaman tersebut dengan pertanyaan penuntun yang telah tersedia
- **Belajar dari Ajaran Gereja:** setelah mendalami dan saling mendialogkan pengalaman di atas, umat diajak untuk membaca, merenungkan, dan mendialogkan ajaran Gereja dengan beberapa pertanyaan penuntun yang telah tersedia
- **Penegasan:** penegasan berisi uraian ajaran Gereja, maka hendaknya dibacakan dengan baik dan tidak tergesa-gesa
- **Doa Umat** (*spontan*)
- **Doa Ardas 2026** (*didoakan bersama*)
- **Doa Bapa Kami**
- **Penutup:** umat menutup pertemuan dengan doa, berkat dan sebuah lagu penutup (*jika diperlukan*)

Musyawarah Bersama

Dalam **pertemuan kelima**, umat Lingkungan dan Stasi diajak untuk bermusyawarah. Sebagai umat Lingkungan dan Stasi, bersama-sama memikirkan dan menyepakati beberapa hal berikut:

- 1. Paroki yang dewasa
- 2. Pengurus DPP-BGKP yang dewasa imannya
- 3. Lingkungan dan Stasi yang kuat
- 4. Pengurus Lingkungan dan Stasi yang dewasa imannya
- 5. Bentuk kehadiran Gereja di tengah masyarakat

Jawaban hasil musyawarah ini merupakan suara umat Keuskupan Surabaya dalam pandangannya tentang Paroki yang dewasa. Hal ini sekaligus sebagai potret harapan umat akan kedewasaan Paroki di masing-masing paroki.

Catatan Khusus bagi Pemandu

Sebelum memandu pendalaman iman, alangkah baik apabila diadakan pembekalan di tiap Paroki oleh para Romo Paroki, Seksi Katekese, maupun Katekis Paroki (bila ada) guna mempersiapkan para pemandu. Para pemandu sangat diharapkan mempersiapkan diri dengan membaca dan merasakan prosesnya terlebih dahulu. Harap dihindari memandu tanpa persiapan. Kesediaan memandu pendalaman iman ini merupakan kesempatan untuk memperdalam iman dan menguduskan hidup. Maka perlu diperhatikan:

- 1. **Membaca keseluruhan materi dan per pertemuan**, meski pun ada pembagian tugas tapi masing-masing harus membaca keseluruhan dan memahaminya, tidak cukup hanya bagiannya saja yang dipersiapkan
- 2. **Memahami dan menjaga alur per pertemuan serta setia mengikuti alur yang telah ditentukan**, urut per pertemuan, sebaiknya tidak dirangkap (dua pertemuan dijadikan satu) atau dilompati
- 3. **Membaca dan mendalami pengalaman**, teks Ajaran gereja dan penegasannya, jika perlu membaca berulang dan dirasakan kalimat per kalimatnya agar tidak sekedar “asal baca”. Jika dirasa ada penggunaan kata maupun istilah yang tidak semua umat mengerti, sebaiknya dijelaskan atau diterjemahkan.
- 4. **Hindari kesan menggurui**, tampil sebagai orang yang “merasa lebih”, lebih banyaklah mendengarkan
- 5. **Bahan pendalaman iman masa Prapaskah ini dibuat untuk warga Lingkungan dan Stasi**, maka sebaiknya tidak mengadirkan (mengundang) “narasumber” dari luar Lingkungan dan Stasi, apalagi dari luar Paroki

Selamat memasuki masa Prapaskah

Gusti tansah paring berkah!

Surabaya, 29 Desember 2025
Tim Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya

Pertemuan I

DISATUKAN DALAM GEREJA PAROKI

PEMBUKAAN

Lagu Pembuka *(jika diperlukan, dapat dipilih sendiri)*

Tanda Salib dan Salam

Pengantar

Saudara-saudari,

Setiap masa prapaskah, Gereja mengajak kita semua untuk bertobat, menguduskan hidup, mempersiapkan diri merayakan pusat iman Gereja, yaitu sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus. Tentu saja pertobatan bukanlah kata-kata, tetapi berbuah dalam tindakan yang mengembangkan kehidupan Gereja. Agar kita dapat terbimbing dalam menghasilkan buah bagi perkembangan Gereja, maka kita diajak untuk mendalami ajaran Gereja. Oleh karena itu, setiap masa prapaskah kita melakukan pendalaman iman. Dengan demikian, pendalaman iman yang kita ikuti merupakan wujud nyata kesediaan kita melakukan pertobatan yang membuahkan tindakan nyata bagi perkembangan Gereja.

Saudara-saudari,

Fokus Pastoral 2025-2026 adalah Mendewasakan Paroki. Maka selama 2 tahun ini tema pendalaman iman Prapaskah terarah pada pendewasaan paroki. Tentu pendewasaan paroki merupakan perjuangan iman terus menerus yang tidak akan pernah selesai. Kedewasaan paroki berhubungan langsung dengan kedewasaan seluruh anggota Gereja. Kedewasaan itu pertama-tama bukanlah soal usia tetapi bertanggungjawab mewujudkan iman untuk mengembangkan paroki. Untuk dapat bertanggungjawab, hendaknya kita memahami yang diajarkan Gereja tentang kehidupan paroki. Oleh karena itu, tema pendalaman iman 2026 ini dibagi dalam 5 kali pertemuan:

- Pertemuan pertama: **Disatukan Dalam Gereja Paroki**
- Pertemuan kedua: **Hidup Berparoki**
- Pertemuan ketiga: **Paroki Berakar Lingkungan**
- Pertemuan keempat: **Menghadirkan Gereja di Tengah Masyarakat**
- Pertemuan kelima: **Menuju Paroki Yang Dewasa**

Saudara-saudari,

Semua umat Gereja Katolik disatukan dalam sebuah paroki. Namun tidak jarang ada yang belum memahami apa itu paroki. Oleh karena itu, dalam pertemuan pertama dengan tema Disatukan Dalam Gereja Paroki, kita diajak untuk mendalami kembali apa itu paroki menurut ajaran Gereja. Maka marilah kita mempersiapkan hati untuk mengawali pertemuan yang pertama.

Doa Pembuka

Bapa yang Mahakasih, melalui Baptis yang telah kami terima, Engkau menyatukan kami dalam Gereja Kristus. Dalam Gereja inilah, kami berkomunitas dalam paroki-paroki. Maka pada pertemuan pertama prapaskah ini, kami mendalami tema Disatukan Dalam Gereja Paroki. Kehadiran dan keterlibatan dalam pendalaman iman ini merupakan wujud nyata pertobatan kami. Maka utuslah Roh KudusMu untuk menerangi pertemuan yang pertama ini. Bantulah kami agar dapat menghasilkan pertobatan yang berbuah bagi perkembangan Gereja Kristus yang kudus. Dialah Tuhan dan Juru Selamat kami, yang hidup dan berkuasa bersama Bapa dan Roh Kudus, sepanjang masa, Amin.

BELAJAR DARI PENGALAMAN

Dalam pembekalan pengurus Dewan Pastoral Paroki (DPP) dan Badan Gereja Katolik (BGKP) yang baru, kepada para peserta diminta untuk menjawab pertanyaan secara tertulis. Pertanyaannya demikian: Apa yang Anda ketahui tentang Paroki? Dari sekian banyak jawaban, ada beberapa jawaban di bawah ini:

- 1. Paroki adalah tempat/Gereja umat beriman yang melingkupi wilayah, lingkungan yang sesuai dengan teritorial yang di tetapkan *(dari seorang bapak)*
- 2. Paroki adalah tempat berkumpulnya orang-orang beriman untuk melakukan 5 tugas gereja *(dari seorang ibu)*
- 3. Paroki adalah sebuah area besar dari sekelompok umat katolik *(dari seorang ibu)*
- 4. Paroki adalah kumpulan umat dalam satu teritorial yang telah ditentukan keuskupan *(dari seorang pemuda)*
- 5. Paroki adalah tempat kita menumbuh kembangkan iman selain di lingkungan masyarakat *(dari seorang bapak)*

Mendalami Pengalaman

- a. Dari ke 5 jawaban tersebut, saudara-saudari setuju jawaban yang mana? Baca saja jawaban yang saudara-saudari setuju.
- b. Jika tidak setuju pada 5 jawaban tersebut, apa jawaban saudara-saudari atas pertanyaan: apa yang Anda ketahui tentang paroki?

BELAJAR DARI AJARAN GEREJA. Pemandu (atau yang ditugaskan) membacakan dengan jelas, dan tidak perlu terburu buru. Dapat dibacakan dua kali jika diperlukan. Peserta diberi waktu hening beberapa saat untuk membaca secara pribadi dan menemukan kata atau kalimat yang berkesan (menarik).

Saudara-saudari terkasih,
mari kita membaca Pedoman Dasar DPP-BGKP Keuskupan Surabaya, pasal 1b. Saya akan membacakan terlebih dahulu, kemudian dipersilakan saudara-saudari membacanya secara pribadi dan memberi tanda pada kata atau kalimat yang berkesan.

Pedoman Dasar DPP-BGKP Keuskupan Surabaya (Pasal 1.b).

Paroki adalah persekutuan umat beriman kristiani yang dibentuk secara tetap dalam batas-batas wilayah tertentu di keuskupan, yang reksa pastoralnya dipercayakan kepada Pastor Kepala Paroki sebagai gembalanya sendiri di bawah otoritas Uskup diosesan.

Pendalaman Ajaran Gereja

- 1. Dari ajaran Gereja tersebut, kata atau ungkapan apa yang menarik bagi saudara-saudari? *(baca saja, tidak perlu dijelaskan)*
- 2. Menurut saudara-saudari, apa yang dimaksud dengan persekutuan umat Kristiani dalam ajaran Gereja tersebut?
- 3. Menurut saudara-saudari, apa yang dimaksud dengan pastor kepala paroki sebagai gembalanya sendiri di bawah otoritas Uskup Diosesan?

PENEGASAN *(dibacakan Pemandu dengan pelan dan jelas)*

Saudara-saudari,
Semua umat Katolik Keuskupan Surabaya dan tentu keuskupan-keuskupan lainnya dibagi dalam komunitas-komunitas yang lebih kecil, yaitu paroki. Tidak ada seorang umat Katolik pun yang tidak berada atau tidak memiliki paroki. Maka hal yang selalu terjadi ketika orang Katolik yang belum saling mengenal bertemu dalam perjalanan atau dalam pertemuan, selalu ditanya dari paroki mana?

Saudara-saudari,

Setiap orang Katolik melekat dalam sebuah paroki. Lalu, paroki itu apa? Kata “paroki” berasal dari kata Yunani “*paroikeo*” yang artinya tinggal berdekatan atau tetangga. Kata ini dipergunakan untuk mengungkapkan kehidupan bersama yang saling berdekatan atau bertetangga dalam daerah tertentu. Dalam perkembangan waktu, kata paroki masuk dalam kehidupan Gereja yang mengungkapkan orang-orang Katolik yang hidupnya saling berdekatan dalam batas-batas teritorial tertentu.

Dari ajaran Gereja yang tertuang dalam Pedoman Dasar Dewan Pastoral Paroki dan Badan Gereja Katolik Paroki di atas, kita dapat memahami, pertama-tama paroki adalah persekutuan umat beriman Kristiani. Persekutuan dapat diartikan sama dengan persaudaraan. Ada berbagai macam persaudaraan, misalnya persaudaraan teman-teman se daerah atau persaudaraan karena ikatan darah atau karena disatukan oleh hobby yang sama.

Saudara-saudari,

Yang membedakan persaudaraan dalam paroki dengan persaudaraan lainnya adalah pemersatu yang mengikatnya, yaitu iman. Iman adalah komunikasi dan relasi dengan Hyang Ilahi dan sesama. Bahwa komunikasi dan relasi dengan Hyang Ilahi mempengaruhi komunikasi dan relasi dengan sesama dan sebaliknya. Dengan demikian, persekutuan umat beriman menunjuk langsung pada kehidupan bersama, yang tidak selaras dengan sikap hidup individualis, yaitu aku aku, kamu kamu.

Iman ini lebih dikhususkan lagi, iman Kristiani, iman kepada Kristus. Kristuslah yang menjadi dasar dan pemersatu umat beriman Kristiani. Dengan menerima sakramen Baptis, kita disatukan dengan Kristus dalam Gereja. Kristus menebus kita dari dosa melalui sengsara, wafat dan kebangkitanNya. Dengan menerima Baptis, kita mengambil bagian dalam sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus. Oleh karena itu, sakramen Baptis memberikan 3 rahmat ilahi: (1) *dihapus dari dosa asal dan semua dosa*; (2) *diangkat menjadi putra-putri Allah yang menerima meterai kekal*; (3) *disatukan dalam persekutuan umat Allah, Tubuh Kristus, yaitu Gereja*. Karena banyak sekali persekutuan umat yang disatukan oleh Kristus dalam berbagai gereja, maka yang dimaksud dalam umat beriman Kristiani dalam pengertian paroki adalah persekutuan umat beriman Kristiani dalam Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik.

Saudara-saudari,

Selanjutnya dinyatakan bahwa persekutuan umat beriman Kristiani ini dibentuk secara tetap dalam batas-batas wilayah tertentu di keuskupan. Dibentuk secara tetap artinya ada keputusan yang menetapkannya, yaitu berupa Surat Keputusan (SK). Tentu saja untuk memutuskan ini, tidak asal memutuskan tetapi telah melalui berbagai pertimbangan. Siapa yang memutuskan? Bapak Uskup setelah mendengarkan banyak pertimbangan

dari para imam yang tergabung dalam Dewan Imam. Dibentuk secara tetap ini juga berhubungan dengan sifat permanen dari ketetapan yang telah diputuskan. Persekutuan umat beriman Kristiani yang dibentuk secara tetap ini berada dalam wilayah tertentu di Keuskupan. Artinya menjadi bagian dari keuskupan dan memiliki batas-batas teritorial tertentu di keuskupan. Di luar batas-batas yang telah ditetapkan itu merupakan teritorial paroki lain. Dengan demikian setiap umat Katolik berada dalam keuskupan tertentu dan memiliki parokinya masing-masing. Oleh karena itu terikat hidup bersama dalam parokinya itu. Terikat itu berarti terlibat dalam kehidupan bersama di parokinya. Tentu saja ada umat Katolik yang tidak mau terikat hidup bersama dalam parokinya.



Saudara-saudari,

Lebih lanjut ditegaskan bahwa reksa pastoral atau pengelolaan pastoral sebuah paroki dipercayakan kepada Pastor Kepala Paroki sebagai gembalanya sendiri di bawah otoritas Uskup. Dari penegasan ini menjadi jelas bahwa setiap paroki memiliki gembalanya sendiri, yaitu Pastor Kepala Paroki. Maka masing-masing paroki memiliki pastor kepalanya sendiri yang menghadirkan Uskup untuk bertanggungjawab terhadap penggembalaan umat di paroki.

Saudara-saudari,

Bagaimana selama ini relasi antar umat paroki sebagai sebuah persekutuan umat beriman? Siapa saja yang berperan dalam mengembangkan persekutuan di paroki saudara-saudari? Apa usaha yang telah dilakukan oleh romo paroki untuk lebih mempererat relasi di antara umat paroki? Apa saja yang selama ini menghambat relasi antar umat di paroki saudara-saudari?

Doa Umat (*dipersilakan menyampaikan doa-doa spontan*)

Doa Ardas Tahun 2026: Mendewasakan Hidup Berparoki Melalui Perwujudan Panca Tugas Gereja (*didoakan bersama*)

Allah Bapa yang Maha Kasih,

Engkaulah sumber dan tujuan kerinduan setiap manusia untuk menjadi kudus. Melalui peribadatan yang benar, sakral dan agung, khususnya dalam Ekaristi, kami menyembah-Mu dan ambil bagian dalam karya keselamatan-Mu bagi dunia yang lebih baik.

Tuhan Yesus,

Seperti para Rasul telah Kau utus, demikian juga terhadap kami. Utuslah kami menjadi pewarta Injil, pelaku keadilan, pembela kebenaran, saksi kasih, pembangun persekutuan, pelopor persaudaraan sejati dan pejuang kelestarian alam.

Ya Roh Kudus,

jiwailah kami dengan semangat mulia seperti yang Kau curahkan kepada para misionaris pendahulu kami melalui karya sosial, kesehatan dan khususnya pendidikan. Kobarkanlah kembali semangat solidaritas, subsidiaritas dan tanggungjawab kami untuk: menyelamatkan, memulihkan dan mengembangkan pendidikan Katolik di Keuskupan Surabaya demi tegaknya kembali identitas dan misi sebagaimana Tuhan kehendaki.

Bersama Bunda Maria pengantara segala rahmat, kami tidak takut berpengharapan. Kami percaya akan penyelenggaraan ilahi-Mu. Kami persembahkan segala upaya dan persembahan, demi kemuliaanmu, kini dan sepanjang masa. Amin.

DOA BAPA KAMI

Penutup

Doa Penutup

Allah Bapa yang Maha kasih, terima kasih atas pernyertaan-Mu dalam pendalaman iman pertemuan pertama masa prapaska ini. Berkatilah kami sehingga kami semakin menyadari relasi kami satu dengan yang lain sebagai persekutuan umat Gereja Kristus di Paroki kami. Jangan biarkan kami menjadi tidak peduli satu dengan yang lainnya. Utuslah Roh Kudus-Mu untuk selalu membentuk kami menjadi persekutuan umat paroki yang semakin dewasa dalam iman. Demi kemuliaan namaMu, ya Tritunggal Mahakudus, sepanjang segala masa, amin.

Berkat Penutup

Marilah kita hening sejenak, mohon berkat Tuhan bagi kita yang hadir di sini, bagi keluarga dan juga bagi umat di lingkungan/stasi. Semoga kita semua, seluruh anggota keluarga dan saudara kita di lingkungan/stasi . . . senantiasa dibimbing dan dilindungi oleh berkat Allah Yang Mahakuasa: Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, Amin.

Lagu Penutup (*jika diperlukan, dapat dipilih sendiri*)

Pertemuan II

HIDUP BERPAROKI

PEMBUKAAN

Lagu Pembuka *(jika diperlukan, dapat dipilih sendiri)*

Tanda Salib dan Salam

Pengantar

Saudara-saudari,

Dalam pertemuan yang pertama, kita telah mendalami hakekat paroki sebagai persekutuan umat beriman Kristiani yang dibentuk secara tetap dalam batas-batas wilayah tertentu di keuskupan. Masing-masing paroki digembalakan oleh gembalanya sendiri, yaitu Pastor Kepala Paroki. Dalam menggembalakan umat paroki, Pastor Kepala Paroki menghadirkan penggembalaan bapak Uskup di parokinya. Dalam melaksanakan tugas penggembalaannya, Pastor Kepala Paroki dibantu oleh satu atau beberapa pastor rekan. Meski demikian, para pastor ini tetap memiliki banyak keterbatasan dalam menggembalakan umat paroki dengan aneka kebutuhannya. Oleh karena itu, kesediaan tulus umat paroki untuk terlibat aktif dalam penggembalaan para pastor tetap sangat diperlukan. Dengan demikian, mengembangkan kehidupan paroki bukanlah urusan romo paroki saja, tetapi merupakan urusan bersama. Maka berparoki berarti menggereja bersama.

Dalam pertemuan kedua ini, kita akan mendalami makna hidup berparoki. Oleh karena itu, marilah kita mempersiapkan diri dengan memohon kehadiran Roh Kudus untuk membimbing pertemuan ini.

Doa Pembuka

Ya Bapa yang Mahakasih, syukur kami haturkan kepadaMu, karena Engkau mengumpulkan kami kembali sebagai persekutuan umatMu yang kudus. Hari ini kami melanjutkan perjalanan tobat di masa prapaskah dengan merenungkan kembali apa maknanya hidup berparoki. Utuslah Roh KudusMu untuk menerangi dan membimbing pertemuan ini sehingga kami menghasilkan buah pertobatan bagi perkembangan kehidupan paroki kami. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami, kini dan sepanjang masa, Amin.

BELAJAR DARI PENGALAMAN

Setelah selesai pelantikan pengurus Dewan Pastoral Paroki (DPP) dan Badan Gereja Katolik Paroki (BGKP), Pak Andri, Pak Hartono, Ibu Hartono dan Pak Stef pulang bersama dalam satu mobil.

Di dalam mobil, Ibu Hartono membuka pembicaraan: *Homili romo Vikep tadi bagus ya. Bahwa menjadi pengurus di paroki, entah itu di Lingkungan, Wilayah, Organisasi dan Paroki merupakan kesempatan untuk menjadi lebih beriman. Tetapi mengapa ya kok tidak banyak yang bersedia?*

Langsung pak Hartono menyahut: *Nyatanya yang mau ya itu-itunya saja. Saya ini sudah menjadi seksi Liturgi Paroki 3 periode. Mencari penggantinya sulit. Tidak ada yang mau. Banyak alasan yang disampaikan. Ada yang tidak punya waktu, ada yang masih belum mampu, ada yang tidak berani....banyak alasan. Pokoknya jangan saya...*

Pak Andri menyambung: *saya terkesan dengan homili romo yang mengatakan jika para pengurus sering mengeluh, tidak dapat bekerjasama dengan yang lain, merasa diri paling benar dan baik, maka ya tidak ada yang mau menjadi pengurus. Tak mau kalah,*

Pak Hartono langsung menyambung lagi: *Iya...tadi romo Vikep mengutip kata-kata Paus Fransiskus, wajah orang Katolik seperti wajah orang yang pulang dari pemakaman,*

tidak ada sukacita, ya tentu tidak ada yang bersedia menjadi pengurus. Maka yang terjadi adalah merangkap-rangkap tugas. Seksi Katekese sekaligus Ketua Lingkungan dan anggota BGKP. Kasihan kan. Kapan waktunya untuk keluarga? Ibu Wiwik tadi, dia Sekretaris DPP tetapi juga Ketua Wilayah dan Ketua WKRI.

Ibu Hartono menambah: *Bukan hanya itu pak Andri. Saya tadi mengamati bahwa pengurus yang dilantik tadi ada lebih 20 orang yang usianya di atas 65 tahun. Kemana mereka yang masih muda? Sedih melihatnya.*

Pak Stef yang dari tadi diam, ikut bicara: *Sebenarnya yang muda banyak yang bersedia.....tapi yang tua-tua atau yang sudah lama jadi pengurus tidak memberi kesempatan yang muda..... selalu saja tidak puas dengan yang muda. Tidak membiarkan anak muda melakukan dengan caranya sendiri. Yang tua merasa caranya yang paling benar.*

Mendalami Pengalaman

Saudara-saudari setuju pendapat siapa? Beri alasan (singkat saja)

BELAJAR DARI AJARAN GEREJA. *Pemandu (atau yang ditugaskan) membacakan dengan jelas, dan tidak perlu terburu buru. Dapat dibacakan dua kali jika diperlukan. Peserta diberi waktu hening beberapa saat untuk membaca secara pribadi dan menemukan kata atau kalimat yang berkesan (menarik).*

Saudara-saudari terkasih,

mari kita membaca Pendahuluan Pedoman Dasar DPP-BGKP Keuskupan Surabaya, alinea 1 hal. 7. Saya akan membacakan terlebih dahulu, kemudian dipersilakan saudara-saudari membacanya secara pribadi dan memberi tanda pada kata atau kalimat yang berkesan.

Pedoman Dasar DPP-BGKP (Pendahuluan, alinea 1 hal. 7).

Berparoki berarti bersama menggereja. Paroki adalah urusan bersama. Tentu saja pelaksanaan konkritnya membutuhkan pembagian tugas yang jelas dan organisasi yang mantap, mentalitas yang memadai, kepemimpinan yang partisipatif, cara kerja dan programasi yang konseptual-sistematis, tetapi itu semua adalah sarana dan ungkapan untuk mengembangkan gagasan teologis yang lebih mendalam dan mendasar: berparoki berarti bersama-sama menggereja.

Pendalaman Ajaran Gereja

- 1. Dari ajaran Gereja tersebut, kata atau ungkapan apa yang menarik bagi saudara-saudari? (baca saja, tidak perlu dijelaskan)*
- 2. Menurut saudara-saudari, apa yang dimaksud berparoki berarti bersama menggereja?*
- 3. Menurut saudara-saudari, apa artinya berparoki membutuhkan pembagian tugas yang jelas dan organisasi yang mantap?*

Penegasan *(dibacakan Pemandu dengan pelan dan jelas)*

Saudara-saudari,

Banyak orang yang terlibat dalam paroki baik sebagai petugas maupun pengurus. Hal ini menunjukkan dengan jelas bahwa hidup berparoki adalah bersama-sama menggereja. Dengan menerima baptis kita disatukan dalam Gereja, Tubuh Kristus. Seperti halnya tubuh kita, masing-masing anggota memiliki peran dan tugasnya masing-masing. Mereka saling bekerjasama dalam tubuh yang sama. Ketika perut lapar, yang melihat makanan adalah mata. Namun tanganlah yang mengambil makanan dan memasukan ke dalam mulut. Dan gigi di dalam mulutlah yang mengunyah makanan. Tenggorokkan menelan makanan untuk masuk ke dalam perut. Dan yang kenyang adalah seluruh tubuh. Masing-masing memiliki

peran dan tugasnya sendiri namun dalam kesatuan dengan seluruh tubuh. Demikian pula sebuah paroki sebagai Gereja, sebagai Tubuh Kristus.

Maka penegasan dalam Pendahuluan Pedoman Dasar DPP-BGKP, bahwa paroki adalah urusan bersama, berarti berparoki bukan hanya urusan romo-romo; bukan hanya urusan beberapa orang pengurus, tetapi bersama-sama menggereja. Romo-romo, tanpa keterlibatan tulus dari umat beriman, paroki tidak hidup dan berkembang dengan sehat. *Apakah semuanya akan dikerjakan oleh para romo, mulai dari koster, lektor, organis, mengajar katekumen, memandu pendalaman iman di Lingkungan dan Stasi, mengurus kehidupan Stasi dan Lingkungan? Tidak akan berjalan dengan baik. Dan sebaliknya, umat beriman tanpa para romo, tidak akan mengembangkan paroki. Siapa yang akan mempersembahkan Misa? Siapa yang akan membaptis? Siapa yang memberi sakramen pengakuan dosa? Siapa yang akan meneguhkan perkawinan? Siapa yang menggembalakan seluruh umat? Maka berparoki berarti bersama menggereja, baik para romo maupun umat beriman.*

Saudara-saudari,

Keterlibatan setiap umat Katolik dalam menggereja adalah karena Baptis. Karena beriman kepada Kristus, setiap orang yang dibaptis, disatukan dalam Gereja, Umat Allah. Maka kesatuan kita dalam Gereja diikat oleh iman kepada Kristus. Oleh karena itu, keterlibatan tulus dalam mengembangkan Gereja, sekecil apapun adalah karena iman kepada Kristus. Sekecil apapun yang kita lakukan dalam kehidupan Gereja adalah demi mewujudkan iman kepada Kristus. Iman tanpa perbuatan adalah mati. Tentu kita banyak terlibat dalam kehidupan sehari-hari, entah itu di kampung, pekerjaan, maupun dalam kelompok atau komunitas lainnya. Keterlibatan kita dalam kampung karena tuntutan hidup sosial. Demikian juga keterlibatan kita dalam pekerjaan karena tuntutan pekerjaan. Sedangkan keterlibatan kita dalam kehidupan Gereja karena iman kepada Kristus. Keterlibatan ini memiliki dasar dan arti yang sangat berharga: mewujudkan iman. Jadi bukan hanya sebatas tuntutan sosial atau pekerjaan, tetapi perwujudan iman kepada Kristus. Dengan demikian bukanlah tuntutan, tetapi ketulusan karena beriman kepada Kristus.

Saudara-saudari,

Dalam ajaran Gereja di atas, dinyatakan bahwa pelaksanaan konkrit kebersamaan dalam hidup menggereja membutuhkan pembagian tugas yang jelas, organisasi yang mantap, mentalitas yang memadai, kepemimpinan yang partisipatif, cara kerja dan programasi yang konseptual-sistematis. Beberapa hal penting perlu kita sadari dalam kebersamaan menggereja.

1. **Pembagian tugas yang jelas.** Banyak hal yang harus dilakukan dalam kehidupan Gereja, mulai dari Liturgi, Warta, Persekutuan, Kesaksian dan Pelayanan Masyarakat. Dalam susunan kepengurusan Paroki, semua itu ada seksinya masing-masing. Maka dibutuhkan pembagian tugas yang jelas. Pembagian tugas yang jelas ini agar kebersamaan menggereja menjadi teratur, tidak asal *grudukan*.
2. **Organisasi yang mantap.** Organisasi yang mantap ini berhubungan langsung dengan pembagian tugas yang jelas. Hal ini menunjuk langsung pada peran dan tugas masing-masing. Maka masing-masing seksi atau pengurus memahami tugasnya dan melakukan tugasnya dengan penuh iman. Semua itu dilakukan demi mewujudkan iman, memuliakan Allah dan melayani umat beriman.
3. **Mentalitas yang memadai.** Karena keterlibatan dalam kehidupan Gereja Paroki sebagai perwujudan iman, maka mentalitas yang memadai juga merupakan perwujudan iman. Diantaranya: kesediaan bekerjasama, saling menghargai, kesetiaan, kemauan untuk belajar, terbuka untuk perbaikan dan menerima partisipasi dari umat, memperhatikan kaderisasi atau regenerasi. Maka hendaknya dihindari sikap: mudah mutung, selalu mengeluh, merasa benar dan paling baik, menunjuk kesalahan orang lain, dll.
4. **Kepemimpinan yang partisipatif.** Hal ini menunjuk pada sikap iman terbuka untuk mengajak semakin banyak umat terlibat untuk mewujudkan iman. Karena keterlibatan merupakan kesempatan untuk mewujudkan iman dan memberi kesempatan untuk

belajar. Selain itu, juga terbuka untuk bekerja sama dengan siapapun. Jadi bukan sikap kalau tidak aku, tidak jalan.

5. Cara kerja dan programasi yang konseptual dan sistimatis. Pernyataan ini mengajak kita untuk tidak asal membuat kegiatan, tetapi hendaknya direncanakan yang jelas. Misalnya, tujuannya apa? Bagaimana kelanjutannya? Ukuran keberhasilannya bagaimana?

Saudara-saudari,
Kelima hal itu ditegaskan sebagai sarana dan ungkapan untuk mengembangkan gagasan teologis yang lebih mendalam dan mendasar: berparoki berarti bersama-sama menggereja. Yang dimaksud dengan gagasan teologis yang lebih mendalam adalah bahwa Gereja adalah persekutuan umat Allah. Sebagai umat Allah, Maka kehidupan Gereja menjadi tanggungjawab bersama, baik imam maupun umat beriman, baik umat biasa maupun pengurus paroki. Kita diajak untuk menghidupi dan mengembangkan Gereja Paroki. Karena semua romo dan umat disatukan oleh iman, maka sekecil dan sesederhana apapun yang dilakukan demi menghidupi dan mengembangkan paroki merupakan perwujudan iman.

Saudara-saudari,
Sering ada keluhan bahwa yang aktif dalam kehidupan paroki orangnya itu-itu saja. *Bagaimana di paroki saudara-saudari? Mengapa terjadi demikian? Pernahkah saudara-saudari menjadi pengurus di paroki? Apa saja pengalaman yang menggembirakan sebagai pengurus paroki? Apa saja pengalaman yang mengecewakan? Bagaimana selama ini pembagian tugas dalam kepengurusan di paroki saudara-saudari? Benarkah semua pengurus di paroki berperan dengan semestinya? Mengapa? Pernahkah terjadi di paroki pengurus yang muthung atau ngambek? Mengapa terjadi demikian? Dalam hal apa para pengurus melibatkan banyak orang dalam melaksanakan kegiatan? Bagaimana relasi antar para pengurus di paroki saudara-saudari?*

DOA UMAT *(dipersilakan menyampaikan doa-doa spontan)*

Doa Ardas Tahun 2026: Mendewasakan Hidup Berparoki Melalui Perwujudan Panca Tugas Gereja *(didoakan bersama)*

Allah Bapa yang Maha Kasih,
Engkaulah sumber dan tujuan kerinduan setiap manusia untuk menjadi kudus. Melalui peribadatan yang benar, sakral dan agung, khususnya dalam Ekaristi, kami menyembah-Mu dan ambil bagian dalam karya keselamatan-Mu bagi dunia yang lebih baik.

Tuhan Yesus,
Seperti para Rasul telah Kau utus, demikian juga terhadap kami. Utuslah kami menjadi pewarta Injil, pelaku keadilan, pembela kebenaran, saksi kasih, pembangun persekutuan, pelopor persaudaraan sejati dan pejuang kelestarian alam.

Ya Roh Kudus,
jiwailah kami dengan semangat mulia seperti yang Kau curahkan kepada para misionaris pendahulu kami melalui karya sosial, kesehatan dan khususnya pendidikan. Kobarkanlah kembali semangat solidaritas, subsidiaritas dan tanggungjawab kami untuk: menyelamatkan, memulihkan dan mengembangkan pendidikan Katolik di Keuskupan Surabaya demi tegaknya kembali identitas dan misi sebagaimana Tuhan kehendaki.

Bersama Bunda Maria pengantara segala rahmat, kami tidak takut berpengharapan. Kami percaya akan penyelenggaraan ilahi-Mu. Kami persembahkan segala upaya dan persembahan, demi kemuliaanmu, kini dan sepanjang masa. Amin.

DOA BAPA KAMI

PENUTUP

Doa Penutup

Bapa Sumber segala rahmat, kami mengucapkan syukur atas kehadiranMu menyertai kami dalam pertemuan kedua masa Prapaskah ini. Karena sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus, kami diselamatkan melalui baptis yang telah kami terima. Melalui Baptis itulah, kami disatukan dalam persekutuan Gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik di paroki kami. Utuslah Roh KudusMu menguatkan iman kami sehingga kami masing-masing bersedia tulus terlibat dalam kehidupan paroki kami. Keterlibatan kami merupakan wujud iman pada Yesus Kristus penebus kami, yang bersama Dikau dan Roh Kudus, Allah, sepanjang segala masa, Amin.

Berkat Penutup

Marilah kita hening sejenak, mohon berkat Tuhan bagi kita yang hadir di sini, bagi keluarga dan juga bagi umat di lingkungan/stasi. Semoga kita semua, seluruh anggota keluarga dan saudara kita di lingkungan/stasi . . . senantiasa dibimbing dan dilindungi oleh berkat Allah Yang Mahakuasa: Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, Amin.

Lagu Penutup *(jika diperlukan, dapat dipilih sendiri)*

Pertemuan III

PAROKI BERAKAR LINGKUNGAN

PEMBUKAAN

Lagu Pembuka *(jika diperlukan, dapat dipilih sendiri)*

Tanda Salib dan Salam

Pengantar

Saudara-saudari,

Dua pertemuan telah kita lalui bersama dalam perjalanan tobat kita di Masa Prapaska 2026 ini. Pada pertemuan pertama, kita diajak untuk memahami tentang apa itu paroki. Paroki merupakan persekutuan umat beriman yang dibentuk secara tetap dalam batas-batas teritorial tertentu. Persekutuan umat beriman ini digembalakan oleh pastor paroki sebagai gembalanya sendiri. Dalam menggembalakan umat beriman ini, pastor paroki menghadirkan penggembalaan Uskup.

Setelah kita memahami apa itu paroki, dalam pertemuan kedua kita diajak untuk menyadari bahwa berparoki adalah menggereja bersama. Hidup berparoki adalah urusan bersama semua umat beriman. Untuk itu diperlukan pembagian tugas yang jelas dan teratur sehingga masing-masing dapat berkarya sesuai perannya dan dapat saling bekerjasama mengembangkan paroki. Oleh karena itulah dibentuk kepengurusan dalam paroki mulai dari Lingkungan, stasi, wilayah, berbagai organisasi. Semua itu terhimpun dalam kepengurusan Dewan Pastoral Paroki dan Badan Gereja Katolik Paroki.

Saudara-saudari,

Pada pertemuan ketiga ini, kita diajak untuk menyadari bahwa semua paroki dibagi lagi dalam komunitas umat Lingkungan dan Stasi. Komunitas umat Lingkungan dan Stasi ini menopang kehidupan paroki. Oleh karena itulah, Lingkungan dan Stasi dinyatakan sebagai akar paroki. Dengan demikian paroki akan tumbuh kuat jika akarnya juga kuat. Maka marilah kita siapkan hati untuk mendalami kehidupan Lingkungan dan Stasi sebagai akar Paroki.

Doa Pembuka

Bapa Yang Mahakasih, kami bersyukur Engkau mengumpulkan kami kembali dalam persekutuan murid-murid Kristus. Dalam pertemuan ketiga masa tobat prapaskah ini kami akan menyadari kembali bahwa kehidupan kami di Lingkungan dan Stasi menjadi akar Gereja Paroki. Utuslah Roh Kudus-Mu untuk membimbing pertemuan kami ini sehingga kami dapat menghasilkan buah pertobatan untuk menguatkan Lingkungan dan Stasi sebagai akar paroki. Berkatilah para pengurus Lingkungan dan Stasi beserta keluarganya. Berkati juga seluruh umat Lingkungan dan Stasi. Semoga dengan berkat-Mu, kami semua semakin beriman dalam menguatkan Lingkungan dan Stasi. Demi kemuliaan NamaMu, kini dan sepanjang masa, Amin.

BELAJAR DARI PENGALAMAN

Hampir semua Lingkungan di sebuah Paroki melaksanakan ziarah dalam rangka tahun Yubelium 2025. Pesertanya selalu banyak, lebih dari 40 umat, mulai dari anak-anak sampai yang sepuh-sepuh. Bahkan ada Lingkungan yang melakukan ziarah lebih dari dua kali di tempat yang berbeda dan jaraknya jauh. Semua antusias mengikuti ziarah. Warga Lingkungan yang tidak pernah muncul dalam kegiatan Lingkungan-pun ikut ziarah juga dengan wajah berseri-seri. Sungguh nampak guyub.

Sesampainya di tempat ziarah, setelah doa Jalan Salib bersama, beberapa umat duduk beristirahat sejenak sebelum melanjutkan perjalanan ke tempat ziarah lainnya.

Ibu Sri, salah seorang umat yang duduk di situ berkomentar: *meski sudah dua kali berziarah dalam 7 bulan ini, umat tetap banyak yang ikut. Mereka rupanya senang ya*

kalau diajak ziarah. Dalam ziarah seperti ini nampak Lingkungan kita guyub dan rukun. Ibu Dewi yang di sebelahnya menanggapi: jelas lah bu, senang sekali jika ziarah seperti ini. Ini kan juga jalan-jalan, rekreasi, refreshing, healing...healing. Jika bisa ziarah seperti ini setiap tahun dua kali, pasti Lingkungan kita semakin guyub.

Kemudian Bapak Jono menyahut: Rasanya Lingkungan kita ini yang paling baik separoki. Jika ada lomba Lingkungan, pasti Lingkungan kita nomor satu. Sangat guyub dan rukun. Yang tidak pernah datang dalam kegiatan Lingkungan pun, sekarang ini ikut.

Bapak Frans ikut menyambung: iya ya.... Itu tuh bapak dan ibu siapa itu namanya.... Aku tidak kenal. Doa tidak pernah datang, latihan koor tidak pernah ikut, ada warga yang meninggal juga tidak nampak, sekarang mau ikut ziarah... ini menunjukkan Lingkungan kita guyub rukun.

Mendengar obrolan itu semua, Adit, anak ibu Dewi, mbatin dalam hatinya: seperti apa ya Lingkungan sebagai akar paroki itu? Padahal Adit tahu persis, ketika latihan koor, yang datang itu-itu saja. Kalau ada warga yang meninggal, paling hanya seksi Liturgi dan ketua Lingkungan yang membantu. Ketika pendalaman iman, paling banyak 10 orang sudah dengan tuan rumah. Jika doa Rosario agak banyak, 15 umat yang hadir. Kunjungan umat yang *sepuh* dan sakit, ya tidak pernah. Diminta urunan membantu uang sekolah bagi yang tidak mampu, jawabannya itu urusan paroki. Tapi kalau ziarah, mampu membiayai. Dalam hatinya Adit bertanya: **seperti apa ya Lingkungan sebagai akar paroki itu?**

Mendalami Pengalaman

Bagaimana jawaban saudara-saudari, atas pertanyaan Adit tentang Lingkungan sebagai akar paroki?

BELAJAR DARI AJARAN GEREJA. Pemandu (atau yang ditugaskan) membacakan dengan jelas, dan tidak perlu terburu buru. Dapat dibacakan dua kali jika diperlukan. Peserta diberi waktu hening beberapa saat untuk membaca secara pribadi dan menemukan kata atau kalimat yang berkesan (menarik).

Saudara-saudari terkasih,

mari kita membaca Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan, Keuskupan Surabaya, halaman 12. Saya akan membacakan terlebih dahulu, kemudian dipersilakan saudara-saudari membacanya secara pribadi dan memberi tanda pada kata atau kalimat yang berkesan.

Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan (Hal. 12)

Sebagai bentuk kehidupan menggereja paling mendasar, lingkungan menjadi tempat yang paling utama dalam pembentukan atau pembangunan umat Allah. Lingkungan adalah akar dari gereja partikular: menyokong dan memperkuat kehidupan paroki, meresapi dan meresapkan nilai-nilai Injil, serta membawa dan menghadirkan nilai-nilai Injil di tengah masyarakat. Oleh sebab itu, lingkungan, sebagai komunitas kecil umat, yang terdiri dari murid-murid Kristus yang berkeluarga maupun pribadi kristiani yang mengupayakan kekudusan merupakan cara hidup menggereja dengan senantiasa hidup berkomunitas melalui doa bersama, membaca dan merenungkan Sabda Allah, serta mendalami ajaran Gereja dan merayakan Ekaristi (bdk. Kis 2:42).

Kesadaran bahwa lingkungan menjadi akar dari gereja paroki ini memberikan panggilan akan upaya pembentukan lingkungan yang subur karena Gereja tanpa lingkungan menjadi gereja yang “timpang”, atau “cacat”. Sebaliknya, Gereja akan bertumbuh bilamana lingkungan ini bertumbuh dan diperhatikan. Maka, lingkungan perlu mendapatkan perhatian dari Imam Paroki, gembala yang disertai “reksa pastoral jemaat yang dipercayakan kepadanya dibawah otoritas Uskup diosesan yang dipanggil mengambil bagian dalam pelayanan Kristus” (bdk. KHK Kan 519). Perhatian ini juga dilakukan karena murid-murid Kristus dipanggil untuk hadir di masyarakat untuk menjadi “garam dan terang dunia” (Mat 5:13-16).

Pendalaman Ajaran Gereja

1. Dari ajaran Gereja tersebut, kata atau ungkapan apa yang menarik bagi saudara-saudari? (baca saja, tidak perlu dijelaskan)
2. Menurut saudara-saudari, apa artinya Lingkungan merupakan akar paroki?
3. Lingkungan adalah akar paroki. Maka Gereja tanpa Lingkungan menjadi gereja yang timpang atau cacat. Mengapa?

Penegasan (dibacakan Pemandu dengan pelan dan jelas)

Saudara-saudari,

Setiap paroki di Keuskupan Surabaya terdiri dari komunitas-komunitas kecil yang disebut Lingkungan dan Stasi. Meskipun demikian, sebagian umat Katolik ada yang mengabaikan komunitas umat Lingkungan dan Stasi dengan berbagai alasan. Namun ajaran Gereja tadi menyatakan bahwa lingkungan menjadi tempat yang paling utama dalam pembentukan atau pembangunan umat Allah.

Lingkungan ini memiliki batas-batas teritorial tertentu. Setiap Lingkungan digembalakan oleh pengurus Lingkungan dan Stasi yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan beberapa seksi. Bersama romo-romo, pengurus Lingkungan ini menggembalakan seluruh umat di paroki. Bisa dibayangkan bagaimana jadinya sebuah paroki tanpa Lingkungan dan Stasi? Pasti dalam banyak hal kehidupan menggereja di sebuah paroki tidak berjalan dengan baik. Gereja Keuskupan Surabaya dalam ajarannya di atas menyatakan bahwa Lingkungan menjadi tempat paling utama dalam pembentukan atau pembangunan umat Allah. Oleh karena itu selanjutnya ditegaskan bahwa Lingkungan adalah akar dari gereja partikular: menyokong dan memperkuat kehidupan paroki, meresapi dan meresapkan nilai-nilai Injil, serta membawa dan menghadirkan nilai-nilai Injil di tengah masyarakat.

Saudara-saudari,

Sebagai tempat paling utama dalam pembentukan atau pembangunan umat Allah, Lingkungan ditegaskan sebagai akar gereja partikular. Yang dimaksud dengan Gereja partikular dalam Gereja setempat atau paroki. Maka betapa pentingnya kehidupan Lingkungan bagi paroki. Bisa dibayangkan pentingnya akar bagi tumbuhnya sebuah pohon. Tanpa akar, pohon tidak akan tumbuh. Jika akarnya kuat, maka pohon itu akan tumbuh dengan subur dan kuat. Oleh karena itu, sebagai akar, Lingkungan menyokong dan memperkuat kehidupan paroki. Dengan demikian, kehidupan umat Lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan paroki. Banyak hal yang dilakukan di paroki berasal dan ditentukan oleh Lingkungan. Mulai dari perayaan Liturgi hari Minggu dengan berbagai tugas, sampai peristiwa-peristiwa seperti: kematian; kegiatan anak-anak sampai lanjut usia; membantu mereka yang membutuhkan sampai kunjungan orang sakit; penerimaan semua sakramen sampai partisipasi dalam kehidupan di tengah masyarakat. Semuanya tidak dapat dipisahkan dari Lingkungan.

Saudara-saudari,

Sebagai akar paroki, komunitas umat Lingkungan meresapi dan meresapkan nilai-nilai Injil. Meresapi lebih menunjuk pada menyerap nilai-nilai injil untuk dijadikan miliknya. Sedangkan meresapkan menunjuk pada menjadikan nilai-nilai injil masuk dalam kehidupan bersama, baik di Lingkungan, dalam pekerjaan sehari-hari maupun dalam masyarakat. Meresapi dan meresapkan nilai-nilai injil ini merupakan cara hidup Gereja yang memiliki lima aspek, yaitu:

1. **Pewartaan atau *Kerygma***, yaitu iman yang diwartakan dalam bentuk pengajaran dan penyampaian (penerusan) warta keselamatan kepada semua orang. Aspek ini meliputi: pelajaran agama kepada para calon baptis, calon penerima komuni pertama, calon penerima sakramen krisma, calon



temanten, pengajaran iman berjenjang: anak, remaja, orang muda, keluarga dan lansia, pendalaman iman, pendalaman kitab suci, rekoleksi, berbagai bentuk pembinaan, retreat, dll.

2. **Peribadatan atau Liturgia**, yaitu iman yang dirayakan dalam liturgi. Liturgi dapat dibedakan menjadi dua: (1) liturgi sakramental: Baptis, Krisma, Ekaristi, Pengakuan Dosa, Perminyakan (orang sakit), Pernikahan, dan Imamat; (2) liturgi non sakramental: ibadat sabda mingguan, penerimaan komuni lansia dan orang sakit, ibadat sabda dengan ujub khusus, misalnya ulang tahun kelahiran, ulang tahun perkawinan, peringatan arwah, syukuran, sunatan, pemberkatan rumah tanpa ekaristi, mohon berkat atas tanaman, syukur atas *panenan*, *pitonan*, *midodareni*, perayaan sabda hari nasional, tirakatan, rosario, jalan salib, dll.
3. **Persekutuan atau Koinonia**, iman yang menyatukan sebagai saudara satu sama lain, yaitu pertemuan-pertemuan, kunjungan orang sakit, kunjungan warga, penerimaan warga baru, membantu warga lingkungan dengan uang sekolah, makanan, kesehatan, dll.
4. **Kesaksian atau Martyria**, iman yang memancar keluar sehingga orang lain (yang belum mengenal dan menerima Kristus) mengalami keyakinan dan kebenaran iman, yaitu penghayatan perkawinan yang monogami dan tak terceraikan, menyuarakan dan memperjuangkan kejujuran dan keadilan, cara bicara yang menghargai orang lain dan dapat dipercaya, bersaudara dengan siapa pun tanpa diskriminasi, dll.
5. **Pelayanan masyarakat atau Diakonia**, iman yang dihayati dalam pengabdian kepada masyarakat antara lain menjadi pengurus RT/RW dan organisasi masyarakat, melayat yang bukan katolik, membantu siapa pun yang bukan Katolik (uang sekolah, makanan, kesehatan), kebersihan lingkungan hidup, kerja bakti, memberi pinjaman dan pemberian modal usaha, dll. Dalam pelayanan ini warga lingkungan mengutamakan pelayanan bagi mereka yang lemah, miskin, sakit, menderita, lansia dan difabel.



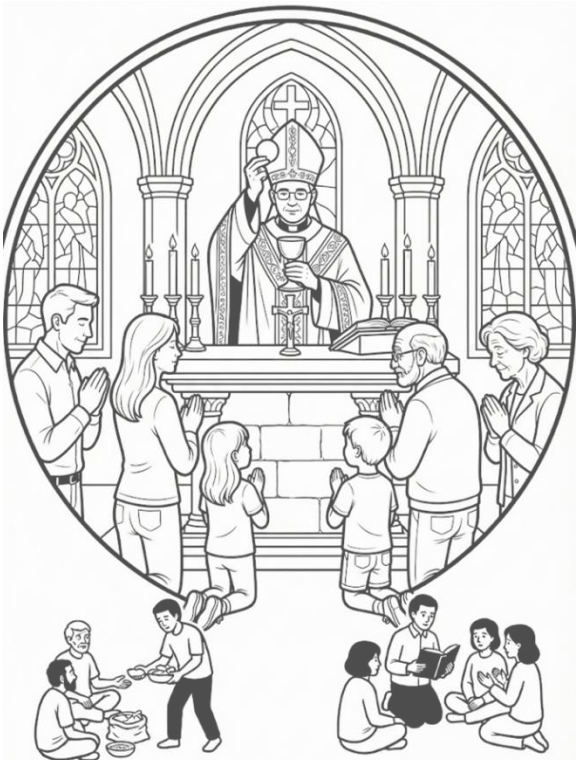
Saudara-saudari,
Gereja keuskupan Surabaya mengajak semua imam dan umat untuk menyadari bahwa Lingkungan merupakan akar Gereja Paroki. Kesadaran ini hendaknya melahirkan upaya terus menerus untuk membentuk Lingkungan yang subur. Karena tanpa Lingkungan, Gereja menjadi “timpang atau cacat”. Ditegaskan dalam ajaran di atas bahwa Gereja akan bertumbuh bilamana lingkungan ini bertumbuh dan diperhatikan. Selanjutnya, dinyatakan bahwa lingkungan perlu mendapatkan perhatian dari Imam Paroki, gembala yang disertai “reksa pastoral jemaat yang dipercayakan kepadanya dibawah otoritas

Uskup diosesan yang dipanggil mengambil bagian dalam pelayanan Kristus”. Perhatian ini juga dilakukan karena murid-murid Kristus dipanggil untuk hadir di masyarakat untuk menjadi “garam dan terang dunia” (Mat 5:13-16). Maka sungguh sangat diperlukan kesadaran dan kerjasama dari para imam dan seluruh umat untuk memperkuat kehidupan umat Lingkungan.

Saudara-saudari,

Bagaimana selama ini keterlibatan umat Lingkungan dan Stasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan? Apa saja yang selama ini mendukung terlaksananya kegiatan di Lingkungan dan Stasi? Apa saja yang selama ini menjadi hambatan pelaksanaan kegiatan di Lingkungan dan Stasi?

Kegiatan apa yang selama ini paling banyak diikuti warga Lingkungan dan Stasi? Mengapa? Kegiatan apa yang selama ini paling sedikit diikuti warga Lingkungan dan Stasi? Mengapa? Bagaimana keterlibatan warga Lingkungan dan Stasi di tengah masyarakat? Apa saja usaha yang telah dilakukan untuk memperkuat Lingkungan dan Stasi sebagai akar paroki?



DOA UMAT *(dipersilakan menyampaikan doa-doa spontan)*

Doa Ardas Tahun 2026: Mendewasakan Hidup Berparoki Melalui Perwujudan Panca Tugas Gereja *(didoakan bersama)*

Allah Bapa yang Maha Kasih,
Engkaulah sumber dan tujuan kerinduan setiap manusia untuk menjadi kudus. Melalui peribadatan yang benar, sakral dan agung, khususnya dalam Ekaristi, kami menyembah-Mu dan ambil bagian dalam karya keselamatan-Mu bagi dunia yang lebih baik.

Tuhan Yesus,
Seperti para Rasul telah Kau utus, demikian juga terhadap kami. Utuslah kami menjadi pewarta Injil, pelaku keadilan, pembela kebenaran, saksi kasih, pembangun persekutuan, pelopor persaudaraan sejati dan pejuang kelestarian alam.

Ya Roh Kudus,
jiwailah kami dengan semangat mulia seperti yang Kau curahkan kepada para misionaris pendahulu kami melalui karya sosial, kesehatan dan khususnya pendidikan. Kobarkanlah kembali semangat solidaritas, subsidiaritas dan tanggungjawab kami untuk:
menyelamatkan, memulihkan dan mengembangkan pendidikan Katolik di Keuskupan Surabaya demi tegaknya kembali identitas dan misi sebagaimana Tuhan kehendaki.
Bersama Bunda Maria pengantara segala rahmat, kami tidak takut berpengharapan. Kami percaya akan penyelenggaraan ilahi-Mu. Kami persembahkan segala upaya dan persembahan, demi kemuliaanmu, kini dan sepanjang masa. Amin.

DOA BAPA KAMI

PENUTUP

Doa Penutup

Bapa yang Mahakasih, pada pertemuan ketiga di masa Prapaskah ini kami telah mendalami kembali arti Lingkungan dan Stasi sebagai akar paroki. Sebagai akar paroki, Lingkungan dan Stasi kami merupakan persekutuan yang berpusat pada Kristus. Utuslah Roh KudusMu, agar memurnikan penghayatan iman kami sehingga hidup kami sehari-hari semakin berpusat pada Kristus. Jangan biarkan kami memusatkan hidup pada diri kami sendiri. Jauhkanlah kami di sikap-sikap yang menghambat relasi di antara kami sebagai persekutuan umatMu. Berilah kami kekuatan Roh KudusMu sehingga Lingkungan dan Stasi kami semakin kuat menjadi akar paroki kami. Demi kemuliaan NamaMu, ya Tritunggal Mahakudus, sepanjang masa, amin.

Berkat Penutup

Marilah kita hening sejenak, mohon berkat Tuhan bagi kita yang hadir di sini, bagi keluarga dan juga bagi umat di lingkungan/stasi. Semoga kita semua, seluruh anggota keluarga dan saudara kita di lingkungan/stasi . . . senantiasa dibimbing dan dilindungi oleh berkat Allah Yang Mahakuasa: Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, Amin.

Lagu Penutup *(jika diperlukan, dapat dipilih sendiri)*

Pertemuan IV

KEHADIRAN GEREJA DI TENGAH MASYARAKAT

PEMBUKAAN

Lagu Pembuka *(jika diperlukan, dapat dipilih sendiri)*

Tanda Salib dan Salam

Pengantar

Saudara-saudari,

Terimakasih atas kesetiaan mengikuti proses pertobatan di masa prapaskah ini. Syukur kepada Allah kita telah bertekun sampai pertemuan keempat. Pertemuan keempat ini tidak dapat dipisahkan dari ketiga pertemuan sebelumnya. Pertemuan pertama, kita diajak untuk memahami kembali apa itu paroki. Pertemuan kedua, kita disadarkan bahwa berparoki berarti menggereja bersama. Kehidupan paroki adalah urusan bersama. Dalam pertemuan ketiga, kita diajak menyadari bahwa dalam hidupnya, paroki bergantung pada akarnya, yaitu Lingkungan dan Stasi. Sebagai akar paroki, Lingkungan dan Stasi menopang kehidupan paroki. Tidak mungkin paroki menjadi kuat jika akarnya tidak kuat juga.

Saudara-saudari,

Dalam pertemuan keempat ini kita diajak untuk menyadari bahwa Gereja hidup di tengah masyarakat. Gereja tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Bahkan oleh Tuhan Yesus, kita sebagai murid-muridNya diutus menjadi terang dan garam masyarakat. Dan warga masyarakat mengenal Gereja dari warga Lingkungan yang langsung bercampur dengan warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam pertemuan keempat ini kita menyadari kembali kehadiran Gereja di Tengah Masyarakat. Mari kita hening sejenak mempersiapkan diri kita untuk mengawali pertemuan keempat.

Doa Pembuka

Ya Bapa yang Mahakasih, syukur kami haturkan kepadaMu, karena sebagai persekutuan umatMu, kami dapat bertekun dalam perjalanan tobat di masa prapaskah ini. Tiga pertemuan telah kami lewati dengan penuh syukur. Dalam pertemuan keempat ini kami akan merenungkan kembali kehadiran kami sebagai Gereja-Mu di tengah masyarakat. Sebagai murid-murid Kristus kami diutus mewartakan Kasih-Mu di tengah masyarakat. Utuslah Roh Kudus-Mu untuk menerangi pertemuan kami ini sehingga kami dapat menghasilkan buah pertobatan yang berguna bagi warga masyarakat di sekitar kami. Demi kemuliaan Nama-Mu, kini dan sepanjang masa, Amin.

BELAJAR DARI PENGALAMAN

Beberapa pengurus Lingkungan sedang bertemu di rumah Bapak Heri, ketua Lingkungan. Mereka membicarakan pergantian pengurus Lingkungan. Namun mereka mengalami kesulitan karena Pak Cipto yang dipilih menjadi ketua Lingkungan, tidak bersedia. Demikian juga Ibu Endang, yang dipilih menjadi seksi Liturgi, juga tidak bersedia. Entah kebetulan atau tidak, alasan Pak Cipto dan Ibu Endang, sama. Yaitu mereka sudah menjadi Ketua RT dan Sekretaris RW. Mereka berdua tinggal di RT yang berbeda, namun masih dalam satu Lingkungan.

Pak Heri membuka pembicaraan: *Siapa ya yang menggantikan Pak Cipto dan Ibu Endang untuk menjadi Ketua dan Seksi Liturgi? Mereka berdua, rupanya tidak bersedia karena telah menjadi pengurus RT dan RW. Pak Cipto menjadi ketua RT I dan Ibu Endang menjadi sekretaris RW III. Padahal sudah lama kita mengincar Pak Cipto dan Ibu Endang menjadi pengurus Lingkungan.*

Ibu Vero menyambung: *mestinya yang didahulukan ya Gereja, bukan RT atau RW. Gereja lebih penting dari RT dan RW. RT dan RW banyak yang mau menjadi pengurus. Sedangkan di Gereja, orangnya terbatas.*

Ibu Heni ikut bicara: *Ya tidak demikian, Bu. Keduanya penting. Gereja penting, RT dan RW juga penting. Kita kan hidup di RT dan RW. Kita mencari yang lain saja. Tentu mereka keberatan jika menjadi pengurus Lingkungan. Kita harus bagi-bagi tugas: ada yang mengurus Gereja, tetapi ada yang mengurus masyarakat, RT dan RW.*

Ibu Vero menjawab: *Mereka lebih diperlukan di Lingkungan daripada di RT-RW. Bagaimana kita mengurus rumah tangga orang lain sedangkan rumah tangga sendiri tidak ada yang mengurus. Lagian, apa faedahnya menjadi pengurus RT-RW, toh kita ya tetap saja warga RT-RW tidak menghormati kita. Mengadakan Natalan RT-RW saja tidak boleh. Lalu apa gunanya menjadi pengurus RT-RW?*

Pak Hendro menyambung: *Tuhan Yesus mengajarkan bahwa kita harus menjadi garam dan terang dunia. Ini berarti umat Katolik harus mempengaruhi kehidupan masyarakat di sekitarnya. Salah satu yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi masyarakat adalah menjadi pengurus RT-RW. Justru kita harus mendukung Pak Cipto dan Ibu Endang yang menjadi pengurus RT-RW.*

Ibu Vero lebih bersemangat menjawab: *Ya percuma Pak Hendro.... Mereka ikut memajukan RT-RW tetapi tidak terlibat dalam Lingkungan. Waktu mereka habis untuk mengurus RT-RW. Apa manfaatnya untuk Gereja?*

Ibu Rini menyambung: *Ya...kita ini hidup di tengah masyarakat. Gereja hadir di tengah masyarakat. Maka Gereja harus peduli dengan masyarakat. Ibu Endang dan Pak Cipto menghadirkan Gereja di tengah masyarakat. Mereka menjalankan tugas perutusan di tengah masyarakat. Sedangkan kita, menjalankan tugas perutusan di dalam Gereja.*

Pendalaman Pengalaman

Dari dialog di atas: Saudara-saudari setuju pendapat siapa? Mengapa? (beri penjelasan singkat saja)

BELAJAR DARI AJARAN GEREJA. *Pemandu (atau yang ditugaskan) membacakan dengan jelas, dan tidak perlu terburu-buru. Dapat dibacakan dua kali jika diperlukan. Peserta diberi waktu hening beberapa saat untuk membaca secara pribadi dan menemukan kata atau kalimat yang berkesan (menarik).*

Saudara-saudari terkasih,

mari kita membaca Buku Seri Mupas 1, butir D.6, halaman 29. Saya akan membacakan terlebih dahulu, kemudian dipersilakan saudara-saudari membacanya secara pribadi dan memberi tanda pada kata atau kalimat yang berkesan.

Buku Seri Musyawarah Pastoral 1 (Butir D.6, Hal. 29)

Gereja adalah persekutuan, bukan sekedar paguyuban duniawi. Perbedaan antara persekutuan dan paguyuban duniawi terletak dalam hal pusat, tujuan dan cara mewujudkannya. Jemaat perdana, sebagai suatu persekutuan menempatkan Kristus sebagai pusat hidupnya. Persekutuan dengan Allah adalah tujuannya. Jemaat ini mengungkapkan diri dalam cara hidup yang khas, yang biasa kita sebut sebagai pancatugas Gereja: *koinonia, liturgia, kerygma, martyria dan diakonia*. Di dalam cara hidup seperti ini, diakonia (pelayanan) merupakan tindakan kepedulian yang mengalir dari semangat persekutuan yang hidup dari Ekaristi. Para murid Kristus saling melayani di antara mereka dan melayani masyarakat untuk ambil bagian dalam karya penyelamatan Kristus bagi dunia seperti roti yang dipecah dan dibagikan. Ekaristi menjadi unsur pembeda antara persekutuan murid-murid Kristus dan paguyuban pada umumnya. Persekutuan menjadi signifikan berkat Ekaristi. Selanjutnya, pelayanan yang mengalir dari Ekaristi membuat Persekutuan menjadi relevan, menampilkan wajah konkret Ekaristi dan menjadikan para murid pengabdian masyarakat dan bangsa. Roh Kasih Kristus tidak tinggal diam tetapi mengalir keluar dan berbuah dalam aksi kemurahan hati.

Pendalaman Ajaran Gereja

1. Dari ajaran Gereja tersebut, kata atau ungkapan apa yang menarik bagi saudara-saudari? (baca saja, tidak perlu dijelaskan)
2. Menurut saudara-saudari apa yang membedakan Persekutuan murid-murid Kristus dengan Paguyuban duniawi?
3. Menurut saudara-saudari, apa artinya para murid Kristus melayani masyarakat sebagai wujud ambil bagian dalam karya penyelamatan Kristus bagi dunia seperti roti Ekaristi yang dipecah dan dibagikan? Jelaskan singkat saja

Penegasan (dibacakan Pemandu dengan pelan dan jelas)

Saudara-saudari,

Pada Musyawarah Pastoral II, tahun 2019 yang lalu telah ditetapkan dua hal mendasar bagi keuskupan Surabaya. **Pertama**, melanjutkan Arah Dasar Keuskupan yang ditetapkan dalam Musyawarah Pastoral I, 2009, yaitu persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner. **Kedua**, menetapkan pilihan pastoral strategis 2020-2030, yaitu pendewasaan Paroki berakar Lingkungan yang hadir di tengah masyarakat. Dalam pertemuan keempat ini, kita diajak untuk mendalami makna Lingkungan sebagai kehadiran Gereja di tengah masyarakat.

Pertama-tama dalam ajaran Gereja yang kita baca tadi dinyatakan bahwa Gereja adalah persekutuan, bukan sekedar paguyuban duniawi. Perbedaannya antara persekutuan dan paguyuban duniawi terletak dalam hal pusat, tujuan dan cara mewujudkannya. Dengan demikian menjadi jelas bahwa persekutuan umat Lingkungan berbeda dengan paguyuban warga masyarakat lainnya. Perbedaannya terletak pada pusat, tujuan dan perwujudannya.

Paguyuban masyarakat pusatnya dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan dan kepentingan, misalnya hobi, profesi, satu suku atau daerah, saudara seketurunan, berasal dari sekolah yang sama, dll. Sedangkan pusat dari persekutuan umat Lingkungan adalah Tuhan Yesus. Berapapun usianya, apapun jenis kelaminnya, berasal dari suku manapun, apapun hobinya, keturunan siapapun, apapun status sosial dan profesinya disatukan oleh pemersatu yang sama, yaitu Tuhan Yesus. Tuhan Yesus adalah pusat hidup persekutuan umat Lingkungan. Adapun tujuan persekutuan umat Lingkungan adalah bersekutu dengan Allah. Bersekutu atau bersatu dengan Allah inilah yang sering kita sebut iman. Maka apapun yang dilakukan di Lingkungan, sekecil dan sesederhana apapun merupakan ungkapan atau perwujudan iman.

Saudara-saudari,

Ungkapan atau perwujudan iman ini merupakan cara hidup umat Lingkungan. Cara hidup yang diwarisi dari Gereja Perdana ini memiliki 5 aspek atau sering disebut Panca Tugas Gereja. Yaitu: *koinonia* (persekutuan), *liturgia* (peribadatan), *kerygma* (pewartaan), *martyria* (kesaksian) dan *diakonia* (pelayanan masyarakat). Dalam pertemuan ketiga yang lalu, kita sudah mendalami 5 aspek cara hidup Gereja ini. Selanjutnya Gereja mengajarkan bahwa cara hidup seperti itu, mengalirkan tindakan kepedulian persekutuan yang hidup dari ekaristi. Maka umat yang hidup dari Ekaristi akan mengalirkan tindakan kepedulian baik ke dalam, yaitu bagi umat Lingkungan; maupun ke luar, bagi masyarakat sekitar. Tindakan kepedulian ini merupakan ambil bagian dalam karya keselamatan Kristus bagi dunia, seperti roti yang dipecah dan dibagikan dalam Ekaristi. Dipecah dan dibagi itu menyakitkan. Maka roti yang dipecah dan dibagi menyatakan kesediaan tulus berkorban. Betapa mendalam nilai iman kesediaan warga Lingkungan untuk peduli dan terlibat dalam kehidupan Lingkungan maupun masyarakat. Sekecil dan sesederhana apapun keterlibatan tulus umat dalam aneka kegiatan Lingkungan dan masyarakat adalah seperti Kristus yang hadir dalam Ekaristi, Roti yang dipecah dan dibagikan.

Oleh karena itu selanjutnya ditegaskan bahwa Ekaristi menjadi unsur pembeda antara persekutuan murid-murid Kristus dan paguyuban pada umumnya. Persekutuan menjadi signifikan berkat Ekaristi. Menjadi signifikan berarti menjadi sungguh bermakna. Tentu saja yang dimaksud dalam hal ini adalah bermakna iman. Dengan demikian persatuan dengan

Tuhan Yesus dalam Ekaristi sungguh bermakna jika diwujudkan dengan keterlibatan dalam cara hidup yang nyata di Lingkungan melalui 5 aspeknya.

Saudara-saudari,

Selain menjadi signifikan, Ekaristi juga membuat persekutuan murid Kristus menjadi relevan jika mengalirkan pelayanan bagi warga masyarakat di sekitar. Secara sederhana menjadi relevan berarti memiliki arti, berguna, bermanfaat bagi masyarakat. Gereja didirikan oleh Tuhan Yesus bukan untuk dirinya sendiri, tetapi untuk dunia, untuk masyarakat. Maka Gereja diutus untuk menjadi terang dan garam dunia. Hidup dan perutusan Gereja bukanlah untuk dirinya sendiri, tetapi untuk masyarakat di sekitarnya. Maka jika Gereja sebagai persekutuan murid Kristus tidak mengambil bagian dalam pengabdian bagi masyarakat, kehidupan Gereja menjadi tidak relevan. Dengan kata lain, jika Gereja hanya sibuk dengan kegiatannya sendiri, maka Gereja mengingkari perutusan yang dipercayakan Tuhan Yesus kepada Gereja.

Melalui persekutuan umat Lingkungan, kehadiran Gereja paling dirasakan oleh warga masyarakat. Jika umat Lingkungan ramah bagi warga masyarakat, maka Gereja Katolik akan dikenal sebagai Gereja yang ramah. Jika umat Lingkungan murah hati dan cepat menolong warga masyarakat yang menderita dan membutuhkan, maka Gereja Katolik akan dikenal warga masyarakat sebagai Gereja yang murah hati. Jika umat Lingkungan tulus terlibat dalam kepengurusan RT/RW, maka Gereja akan dikenal warga masyarakat sebagai Gereja yang peduli pada masyarakat. Oleh karena itu, melalui umat Lingkungan, Gereja dipengaruhi oleh kehidupan masyarakat dan sebaliknya, Gereja dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Saudara-saudari,

Kehidupan umat Katolik menjadi signifikan bagi persekutuan di Lingkungan dan relevan bagi warga masyarakat adalah dua sisi dari satu mata uang. Sebagai akar paroki, Lingkungan memiliki dua hal penting yang tidak dapat dipisahkan, yaitu signifikasi ke dalam: menguatkan persekutuan Gereja dengan 5 aspek kehidupannya dan relevansi ke luar: menjadi garam dan terang masyarakat. Dua hal penting ini bersumber dari Ekaristi. Maka betapa penting Ekaristi sebagai sumber hidup bagi warga Lingkungan.

Saudara-saudari,

Gereja diutus Tuhan Yesus untuk menjadi garam dan terang bagi masyarakat. Perutusan ini memperoleh kekuatan ilahi dari Ekaristi. *Bagaimana selama ini peran saudara-saudari dalam kehidupan masyarakat di sekitar? Siapa saja dari warga Lingkungan dan Stasi yang selama ini bersedia menjadi pengurus di tengah masyarakat? Apa saja yang selama ini dilakukan oleh Lingkungan dan Stasi kita untuk mendukung saudara-saudari yang mengabdikan masyarakat? Apa saja kegiatan Lingkungan dan Stasi yang telah dilakukan untuk menghadirkan Gereja di tengah masyarakat? Apa usaha yang dapat dilakukan agar Lingkungan dan Stasi kita menjadi relevan bagi kehidupan warga masyarakat?*

DOA UMAT (dipersilakan menyampaikan doa-doa spontan)

Doa Ardas Tahun 2026: Mendewasakan Hidup Berparoki Melalui Pewujudan Panca Tugas Gereja (didoakan bersama)

Allah Bapa yang Maha Kasih,

Engkaulah sumber dan tujuan kerinduan setiap manusia untuk menjadi kudus. Melalui peribadatan yang benar, sakral dan agung, khususnya dalam Ekaristi, kami menyembah-Mu dan ambil bagian dalam karya keselamatan-Mu bagi dunia yang lebih baik.

Tuhan Yesus,

Seperti para Rasul telah Kau utus, demikian juga terhadap kami. Utuslah kami menjadi pewarta Injil, pelaku keadilan, pembela kebenaran, saksi kasih, pembangun persekutuan, pelopor persaudaraan sejati dan pejuang kelestarian alam.

Ya Roh Kudus,

jiwailah kami dengan semangat mulia seperti yang Kau curahkan kepada para misionaris pendahulu kami melalui karya sosial, kesehatan dan khususnya pendidikan. Kobarkanlah kembali semangat solidaritas, subsidiaritas dan tanggungjawab kami untuk:

menyelamatkan, memulihkan dan mengembangkan pendidikan Katolik di Keuskupan Surabaya demi tegaknya kembali identitas dan misi sebagaimana Tuhan kehendaki.

Bersama Bunda Maria pengantara segala rahmat, kami tidak takut berpengharapan. Kami percaya akan penyelenggaraan ilahi-Mu. Kami persembahkan segala upaya dan persembahan, demi kemuliaanmu, kini dan sepanjang masa. Amin.

DOA BAPA KAMI

PENUTUP

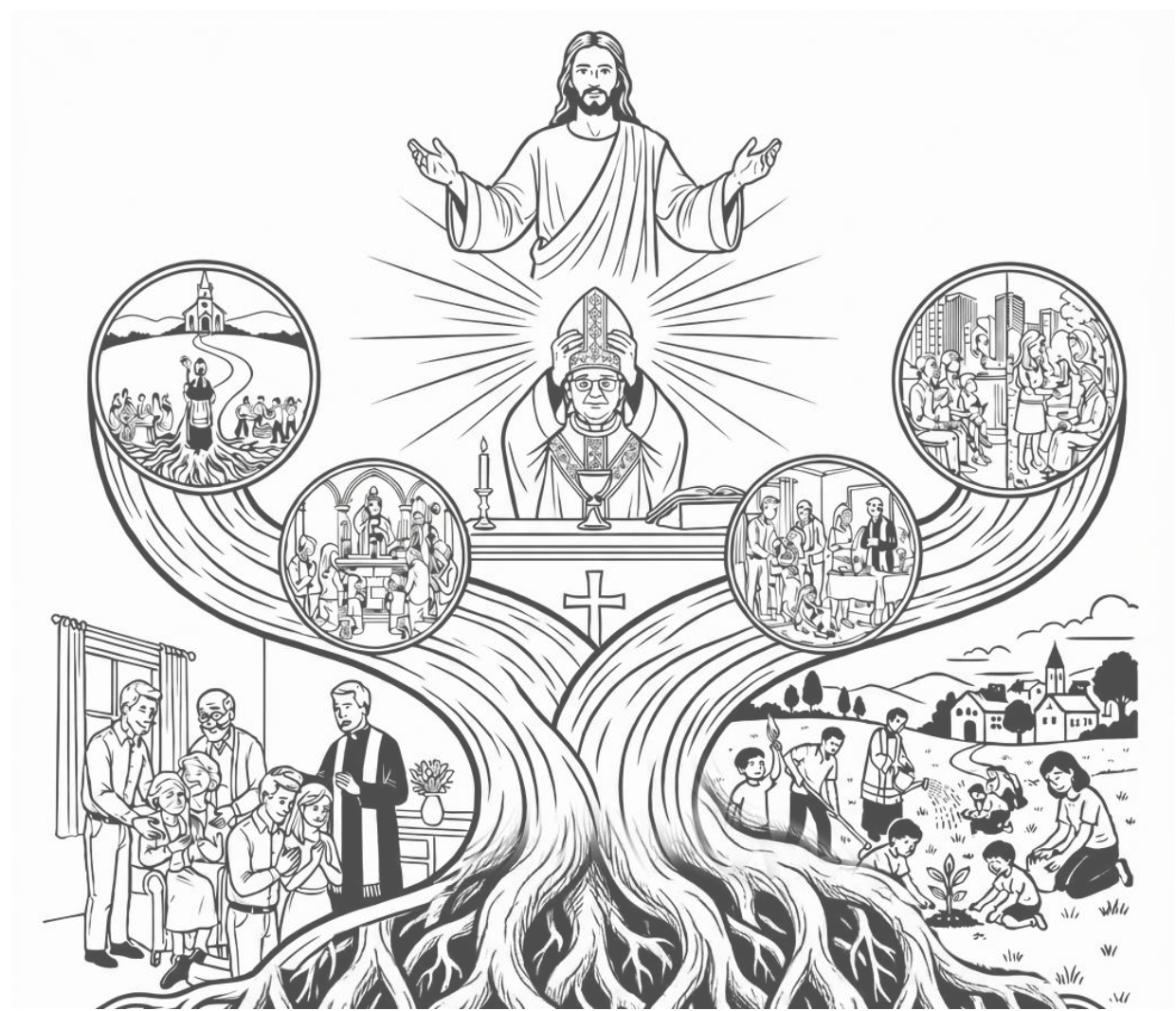
Doa Penutup

Syukur kepada-Mu Allah Tritunggal Mahakudus, sebab kami telah Engkau dampingi dan Engkau berkati dalam pertemuan kami hari ini. Engkau menyadarkan keputusan kami, sebagai GerejaMu, di tengah masyarakat. Melalui kami, umat Lingkungan dan Stasi, warga masyarakat mengenal dan mengalami Kasih Kristus bagi semua manusia tanpa perbedaan apapun. Jangan biarkan kami menutup diri dan tidak peduli pada kehidupan warga masyarakat di sekitar kami. Utuslah Roh KudusMu untuk menerangi kehidupan kami sehingga menjadi garam dan terang bagi warga masyarakat. Demi kemuliaan NamaMu, ya Tritunggal Mahakudus, kini dan sepanjang segala masa, amin.

Berkat Penutup

Marilah kita hening sejenak, mohon berkat Tuhan bagi kita yang hadir di sini, bagi keluarga dan juga bagi umat di lingkungan/stasi. Semoga kita semua, seluruh anggota keluarga dan saudara kita di lingkungan/stasi . . . senantiasa dibimbing dan dilindungi oleh berkat Allah Yang Mahakuasa: Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, Amin.

Lagu Penutup *(jika diperlukan, dapat dipilih sendiri)*



Pertemuan V

MENUJU PAROKI YANG SEMAKIN DEWASA

PEMBUKAAN

Lagu Pembuka *(jika diperlukan, dapat dipilih sendiri)*

Tanda Salib dan Salam

Pengantar

Saudara-saudari,

Perjalanan tobat kita sudah sampai pada pertemuan yang kelima. Dalam pertemuan ini kita diajak bermusyawarah bersama untuk merumuskan secara tertulis beberapa hal penting dari hasil pendalaman iman kita. Apa yang kita ungkapkan secara tertulis merupakan pandangan atau pendapat Lingkungan dan Stasi kita. Maka marilah kita siapkan diri untuk mengawali pertemuan kelima ini.

Doa Pembuka

Ya Bapa yang Mahakasih, kami bersyukur atas penyertaanMu dalam rangkaian perjalanan tobat kami di masa prapaskah ini. Melalui Baptis, Engkau telah mengangkat kami menjadi putra-putriMu dan menyatikan kami dalam Gereja Kristus yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik. Dalam Gereja Kristus yang kudus inilah kami telah melalui rangkaian perjalanan tobat di masa prapaskah ini. Utuslah Roh KudusMu untuk hadir dalam pertemuan kelima ini sehingga seluruh proses perjalanan tobat kami berbuah bagi kehidupan paroki kami. Demi kemuliaan namaMu, kini dan sepanjang masa, Amin.

Musyawarah Bersama

Dari pertemuan pertama sampai keempat, kita sudah mendalami bersama tentang Disatukan Dalam Gereja Paroki; Hidup Berparoki; Paroki Berakar Lingkungan; Kehadiran Gereja di Tengah Masyarakat. Dalam pertemuan kelima ini, kita bermusyawarah bersama untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

1. Menurut saudara-saudari, **bagaimana paroki yang dewasa itu?**
2. Menurut saudara-saudari, **bagaimana pengurus DPP-BGKP yang dewasa imannya?**
3. Menurut saudara-saudari, **bagaimana Lingkungan dan Stasi yang kuat?**
4. Menurut saudara-saudari, **bagaimana pengurus Lingkungan dan Stasi yang dewasa imannya?**
5. Menurut saudara-saudari, apa yang perlu **dilakukan bersama untuk menghadirkan Gereja di tengah masyarakat?**

Form pertanyaan berikut **petunjuk pengerjaan** telah disediakan dalam format tersendiri *(terlampir)*.

DOA UMAT *(dipersilakan menyampaikan doa-doa spontan)*

DOA BAPA KAMI

Doa Ardas Tahun 2026: Mendewasakan Hidup Berparoki Melalui Pewujudan Panca Tugas Gereja *(didoakan bersama)*

Allah Bapa yang Maha Kasih,

Engkaulah sumber dan tujuan kerinduan setiap manusia untuk menjadi kudus. Melalui peribadatan yang benar, sakral dan agung, khususnya dalam Ekaristi, kami menyembah-Mu dan ambil bagian dalam karya keselamatan-Mu bagi dunia yang lebih baik.

Tuhan Yesus,
Seperti para Rasul telah Kau utus, demikian juga terhadap kami. Utuslah kami menjadi pewarta Injil, pelaku keadilan, pembela kebenaran, saksi kasih, pembangun persekutuan, pelopor persaudaraan sejati dan pejuang kelestarian alam.

Ya Roh Kudus,
jiwailah kami dengan semangat mulia seperti yang Kau curahkan kepada para misionaris pendahulu kami melalui karya sosial, kesehatan dan khususnya pendidikan. Kobarkanlah kembali semangat solidaritas, subsidiaritas dan tanggungjawab kami untuk: menyelamatkan, memulihkan dan mengembangkan pendidikan Katolik di Keuskupan Surabaya demi tegaknya kembali identitas dan misi sebagaimana Tuhan kehendaki.

Bersama Bunda Maria pengantara segala rahmat, kami tidak takut berpengharapan. Kami percaya akan penyelenggaraan ilahi-Mu. Kami persembahkan segala upaya dan persembahan, demi kemuliaanmu, kini dan sepanjang masa. Amin.

PENUTUP

Doa Penutup

Ya Tuhan yang Mahabaik, terimakasih atas bimbingan-Mu dalam menyelesaikan seluruh proses pendalaman iman di masa prapaskah ini. Semoga perjalanan pertobatan kami di masa Prapaskah ini menghasilkan buah-buah yang mendewasakan paroki kami. Bantulah kami untuk menjadi komunitas paroki yang terbuka, inklusif, dan peduli terhadap kebutuhan sesama yang menderita. Dengan hati penuh syukur, kami mengakhiri seluruh perjalanan pendalaman iman masa prapaskah 2026 ini. Dengan pengantaraan Yesus Kristus Tuhan dan Jurus selamat kami. Amin.

Berkat Penutup

Marilah kita hening sejenak, mohon berkat Tuhan bagi kita yang hadir di sini, bagi keluarga dan juga bagi umat di lingkungan/stasi. Semoga kita semua, seluruh anggota keluarga dan saudara kita di lingkungan/stasi . . . senantiasa dibimbing dan dilindungi oleh berkat Allah Yang Mahakuasa: Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, Amin.

Lagu Penutup *(jika diperlukan, dapat dipilih sendiri)*

